

PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN ISLAMI DALAM BISNIS MODERN

Dini Rahmita Sari, Dwi Seftyana, Yudhistira, Zasmia Aulia

Email: 2010312120029@mhs.ulm.ac.id, 2010312120027@mhs.ulm.ac.id,
2010312210088@mhs.ulm.ac.id, 2010312220016@mhs.ulm.ac.id,

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Business management in the contemporary era is often faced with a variety of complex ethical and moral challenges. In an effort to maintain a balance between achieving financial profits and conducting business with the principles of justice, ethics and social responsibility, Islamic management principles have received increasing attention. The aim of this article is to investigate how Islamic management principles are applied in a modern business context. The main principles of Islamic management, such as justice (just), ethics (akhlaq), and social responsibility (ihsan), will be explained in detail and analyzed in relation to modern business practices. The concept of justice in the Islamic management framework includes fair treatment of all stakeholders, including employees, customers and shareholders. Emphasis is also placed on implementing strong ethics to ensure integrity in all aspects of the business. Apart from that, social responsibility refers to the concept of ihsan, namely doing good to society and the environment. Thus, this article will illustrate the importance of applying Islamic management principles in modern business as a valuable model for overcoming the ethical dilemmas faced by companies today. In conclusion, Islamic management not only creates long-term, sustainable business success, but also integrates moral and ethical values in business practices, helping to create a better business world overall.

Keywords: Islamic Management, Ethics, Modern Business.

Abstrak

Manajemen bisnis dalam era kontemporer seringkali dihadapkan pada beragam tantangan etika dan moral yang rumit. Dalam usaha untuk menjaga keseimbangan antara mencapai profit finansial dan menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial, prinsip-prinsip manajemen Islami telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana prinsip-prinsip manajemen Islami diterapkan dalam konteks bisnis modern. Prinsip-prinsip utama dalam manajemen Islami, seperti keadilan (adil), etika (akhlaq), dan tanggung jawab sosial (ihsan), akan dijelaskan secara rinci dan dianalisis dalam kaitannya dengan praktik bisnis modern. Konsep keadilan dalam kerangka manajemen Islami mencakup perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemegang saham. Penekanan juga

diberikan pada penerapan etika yang kuat untuk memastikan integritas dalam semua aspek bisnis. Selain itu, tanggung jawab sosial mengacu pada konsep ihsan, yaitu melakukan kebaikan kepada masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, artikel ini akan menggambarkan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam bisnis modern sebagai model yang berharga untuk mengatasi dilema etika yang dihadapi oleh perusahaan saat ini. Kesimpulannya, manajemen Islami tidak hanya menciptakan kesuksesan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam praktik bisnis, membantu menciptakan dunia bisnis yang lebih baik secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen Islam, Etika, Bisnis Modern

1. Pendahuluan

Bisnis dalam zaman modern seringkali dihadapkan pada tekanan besar untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, di balik tuntutan tersebut, bisnis juga harus menghadapi tantangan etika dan moral yang semakin rumit. Konflik antara mencapai keuntungan finansial yang besar dan menjalankan bisnis dengan memegang prinsip-prinsip keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial telah menjadi sorotan utama dalam dunia bisnis saat ini. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip manajemen Islami muncul sebagai sudut pandang yang komprehensif dan etis terhadap pengelolaan bisnis.

Manajemen Islami adalah pendekatan yang memasukkan ajaran Islam dalam pelaksanaan bisnis. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan panduan untuk menjalankan bisnis secara etis, tetapi juga memberikan dasar moral yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam berbagai aspek bisnis. Prinsip-prinsip kunci dalam manajemen Islami, seperti keadilan (adil), etika (akhlaq), dan tanggung jawab sosial (ihsan), berperan penting dalam membentuk budaya bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebaikan.

Dalam artikel ini, kami akan melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam bisnis modern. Prinsip-prinsip ini membentuk landasan yang kokoh untuk mengatasi masalah etika yang dihadapi oleh perusahaan saat ini. Melalui analisis prinsip-prinsip ini, kita akan memahami bagaimana bisnis dapat mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan sambil mempertahankan integritas moral dan tanggung jawab sosial. Kami juga akan

menginvestigasi dampak penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami terhadap kepercayaan pelanggan, loyalitas karyawan, serta kontribusi perusahaan dalam pembangunan masyarakat dan perlindungan lingkungan yang lebih baik.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas relevansi dan signifikansi dari penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam bisnis modern, menggambarkan bagaimana manajemen Islami dapat menjadi model berharga dalam menjalankan bisnis yang seimbang antara profitabilitas dan prinsip-prinsip moral serta etika.

2. Landasan Teori

Al-Qur'an menegaskan; "Kami meninggikan sebagian mereka di atas sebagian yang lain derajatnya, agar sebagian dapat memerintahkan pekerjaan sebagian yang lain" [43:32] (Diterjemahkan oleh Hilali).

Ayat dari Surat Al-Zakahraf ini mengungkapkan secara singkat mengapa Allah meninggikan sebagian manusia di atas sebagian yang lain sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dari mereka. Ayat ini mencakup seluruh filosofi dan kebijaksanaan manajemen modern. Hal ini pada dasarnya menekankan pada penciptaan hierarki yang sesuai dan pembagian tanggung jawab sesuai dengan kemampuan individu. Ini pada dasarnya menyiratkan pembuatan bagan organisasi dari manajemen puncak hingga manajemen bawah. Ini menekankan pembagian kerja dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan individu. Jika kita merenungkan definisi Manajemen, kita akan mengetahui bahwa poin-poin yang dibahas di dalamnya telah diberikan oleh Al-Qur'an bertahun-tahun yang lalu. Al-Qur'an telah menentang pemborosan dan pengeluaran yang berlebihan dengan kata-kata berikut: "Dan berikanlah hak-hak yang pantas kepada saudara-saudara, seperti (juga) kepada orang-orang yang berkekurangan, dan kepada musafir. Tapi jangan sia-siakan (kekayaan, waktu, kesehatan, bakat, peluang dll) dengan cara yang boros. Sebab orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan; dan setan tidak bersyukur kepada Tuhannya." [17:27].

Ini adalah Ayat Surah Bani-Israel dan dalam Ayat ini, Islam telah memberi umat Islam aturan emas untuk tidak menyia-nyiakan apapun. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, suatu organisasi dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik

dengan biaya serendah mungkin. Seorang Muslim juga harus berusaha untuk menghilangkan segala pemborosan di sekelilingnya, di rumah, di tempat kerja, atau di masyarakat bahkan ketika menghadapi perlawanan. Contoh yang paling umum adalah mengendalikan penggunaan air, makanan, dan listrik sesuai kebutuhan. Pemborosan sumber daya seperti material di tempat kerja, jam kerja, jam mesin, potensi manusia dan waktu juga harus diminimalkan. Meskipun eliminasi 100% tidak mungkin dilakukan, kita tetap harus berusaha sedekat mungkin untuk mencapainya, dan hal ini hanya dapat dicapai melalui perjuangan terus menerus (Jihad). Umat Muslim akan merasa hal ini lebih mudah dilakukan dibandingkan non-Muslim karena mereka telah secara eksplisit diperintahkan oleh Al-Quran. Perjuangan terus-menerus adalah satu-satunya cara yang tersedia untuk mencapai pemborosan seminimal mungkin atau efisiensi maksimum yang mungkin terjadi, yang tidak lain adalah Jihad dalam bahasa Arab. Al-Quran menegaskan fakta ini: “Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjuang di jalan-Nya, semoga sukses.” [5:35]

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Library Research yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara penelaahan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Nazir 2003).

Metodologi penelitian ini akan membantu memahami lebih baik pandangan Islam tentang bisnis, prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, dan praktik bisnis yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moralitas.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Manajemen Dalam Islam

Manajemen merupakan ilmu yang disertai keahlian dalam menggerakkan orang lain secara kolektif melalui suatu proses yang benar dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan fungsi dari organisasi yang dijalankan seperti perorganisasian (*organizing*), Kepemimpinan (*leadership*), dan pengendalian (*controlling*) (Rusydi 2016). Sedangkan

Manajemen Islam merupakan ilmu yang disertai keahlian dalam menjalankan proses yang benar dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan fungsi dari organisasi yang sesuai dengan kaidah Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Seseorang yang ingin menjalankan manajemen Islami dengan baik, maka perlu memperhatikan empat landasan penting yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian (Haanurat, Haliding, and Suarni 2011). Dengan mengamalkan empat landasan tersebut seseorang dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen Islami juga memperhatikan pentingnya jiwa kepemimpinian karena merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.

b. Prinsip – prinsip Manajemen Islami

Prinsip-prinsip manajemen Islami adalah pedoman moral dan etika yang mengatur perilaku dalam dunia bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar untuk membentuk budaya bisnis yang berfokus pada nilai-nilai keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang beberapa prinsip manajemen Islami yang paling penting:

1. Keadilan (Adil)

Prinsip keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam manajemen Islami. Ini mengharuskan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak yang terlibat dalam bisnis, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemegang saham. Prinsip ini mendorong pemberian hak dan tanggung jawab yang sama kepada semua, tanpa memandang asal usul, agama, atau status sosial. Dalam praktik bisnis, keadilan dapat tercermin dalam pembayaran gaji yang adil, kesempatan yang setara, serta kebijakan dan prosedur yang transparan.

2. Etika (Akhlaq)

Prinsip etika dalam manajemen Islami menekankan pentingnya menjalankan bisnis dengan integritas, kejujuran, dan moralitas yang tinggi. Bisnis harus menghindari tindakan yang mencurigakan, seperti penipuan, manipulasi keuangan,

atau penyalahgunaan kekuasaan. Etika juga mencakup kewajiban untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memberikan pelayanan dan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam bisnis Islam, etika adalah bagian tak terpisahkan dari nilai-nilai bisnis.

3. Tanggung Jawab Sosial (Ihsan)

Prinsip tanggung jawab sosial dalam manajemen Islami mengacu pada konsep ihsan, yaitu melakukan kebaikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Bisnis yang menerapkan manajemen Islami diharapkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan mereka. Ini mencakup mendukung kegiatan amal, berkontribusi pada pembangunan komunitas setempat, dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam mengingatkan bahwa bisnis tidak hanya tentang mencari profit, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi adalah prinsip kunci dalam manajemen Islami. Bisnis diharapkan untuk menjalankan praktik yang transparan dalam semua aspek operasional mereka, termasuk pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Transparansi membantu membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan pelanggan. Selain itu, akuntabilitas juga merupakan prinsip penting yang berkaitan dengan tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam bisnis.

5. Penghindaran Riba dan Gharar

Dalam manajemen Islami, riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan) dihindari. Bisnis yang menerapkan prinsip ini harus memastikan bahwa transaksi mereka tidak melibatkan riba atau unsur-unsur ketidakpastian yang berlebihan. Ini berarti praktik-praktik keuangan seperti riba dan spekulasi yang berlebihan tidak diperbolehkan.

Prinsip-prinsip manajemen Islami ini memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan bisnis dengan moralitas dan etika yang tinggi. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu bisnis menciptakan lingkungan yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan, serta mendukung pembangunan masyarakat yang lebih baik. Prinsip-prinsip ini juga membentuk dasar moral bagi pengambilan keputusan dalam berbagai aspek bisnis, memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam Islam.

c. Fungsi Manajemen Islami dalam

Dalam menerapkan manajemen Islami tentu tidak lepas dari empat komponen yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada keempat komponen tersebut dapat dijelaskan di beberapa ayat suci Al-Qur'an yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pekerjaan, langkah awal tersebut biasanya berbentuk pemikiran maupun kerangka kerja dengan maksud untuk mencapai target yang telah ditentukan (Goffar 2009). Terdapat beberapa konsep tentang perencanaan yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait fungsi perencanaan adalah:

Surah Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ
الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan ketentuan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya tetapi Allah mengetahuinya. Apa

saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang diterapkan dalam membangun hubungan fungsional antar komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diantaranya adalah pendelegasian pekerjaan, pengelompokan, metode kerja dan lain sebagainya (Mardalis, Rosyadi, and Sholahuddin 2017). Terdapat beberapa konsep tentang pengorganisasian yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait fungsi pengorganisasian adalah: Surah As-Saffat ayat 1

وَالصَّفَاتِ صَفًا

Artinya : Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang secara langsung berusaha untuk merealisasikan keinginan-keinginan organisasi sehingga dapat berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong proses kegiatan demi terwujudnya keinginan organisasi (Riyadi 2016). Terdapat beberapa konsep tentang pelaksanaan yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait fungsi pelaksanaan adalah:

Surah Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana (Badriyah et al. 2022). Dalam proses ini terdapat tiga tahap yang perlu diperhatikan yaitu:

- Menetapkan standar pelaksanaan
- Mengukur pelaksanaan pekerjaan
- Menentukan deviasi antara pelaksanaan dengan standar yang ditentukan

Terdapat beberapa konsep tentang pelaksanaan yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait fungsi pelaksanaan adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِّمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

.Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

5. Kesimpulan

Manajemen Islami adalah pendekatan yang memasukkan ajaran Islam dalam pelaksanaan bisnis. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan panduan untuk menjalankan bisnis secara etis, tetapi juga memberikan dasar moral yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam berbagai aspek bisnis

Penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam bisnis modern adalah pendekatan yang seimbang antara profitabilitas dan etika. Prinsip-prinsip seperti keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan. Bisnis yang menerapkan

manajemen Islami dapat membangun kepercayaan pelanggan, loyalitas karyawan, dan mendukung pembangunan masyarakat yang lebih baik, sehingga menciptakan kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen Islami dapat menjadi model yang berharga dalam menghadapi tantangan bisnis modern.

Fungsi manajemen Islami juga berperan penting dalam menggerakkan bisnis karena terdapat factor penting sebagai landasannya seperti Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pekerjaan, langkah awal tersebut biasanya berbentuk pemikiran maupun kerangka kerja dengan maksud untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang diterapkan dalam membangun hubungan fungsional antar komponen organisasi. Pelaksanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang secara langsung berusaha untuk merealisasikan keinginan-keinginan organisasi sehingga dapat berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong proses kegiatan demi terwujudnya keinginan organisasi dan Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Badriyah, Badriyah et al. 2022. "Penerapan Fungsi Manajemen Menurut Perspektif Islam Di Organisasi Ipnu Cabang Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2415–20.
- Goffar, Abdul. 2009. "35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar □." *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qu'an dan Hadist: 35–58.*
- Haanurat, Ifayani, Safri Haliding, and Agusdiwana Suarni. 2011. "Manajemen Islam Perusahaan : Model Dan Praktis." *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance* 7(2): 102–15.
- Mardalis, Ahmad, Imron Rosyadi, and Muhammad Sholahuddin. 2017. "Fungsi

- Manajemen Dalam Islam.” *The 6th University Research Colloquium* 6: 147–50.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyadi, Fuad. 2016. “Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam.” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3(1): 65.
- Rusydi, H. Abd. Rahman Rahim H. Muhammad. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*.